

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam masuk ke Indonesia melalui berbagai aspek peradaban.¹ Ada bahasa, kesenian, arsitektur, hingga kebiasaan yang dilakukan. Peradaban Islam dapat dibangun melalui masjid. Masjid yang pertama kali didirikan oleh Rasulullah, yaitu masjid Quba dan kemudian disusul dengan bangunan masjid Nabawi di Madinah.² Kedua masjid tersebut dibangun atas dasar ketakwaan. Masjid Nabawi sendiri memiliki peranan yang pada masa Rasulullah sangat difungsikan secara maksimal.

Masjid adalah tempat beribadah kepada Allah. Definisi ini mengantarkan adanya pemahaman bahwasanya masjid adalah rumah Allah.³ Status mulia masjid sebagai rumah Allah mengakibatkan adanya ketidakbolehan penggunaan masjid untuk kegiatan apapun, melainkan kegiatan yang ada kaitannya dengan pengagungan nama Allah.

Sejarah mengukirkan bahwasanya kebangkitan Islam semuanya bermula dari masjid, ketika orang-orang muslim semakin dekat dengan masjid maka saat itu pula kebangkitan Islam sedang di ambang gerbang. Nabi

¹ Laode M. Kamaluddin, PH.D, *On Islamic Civilization*, Semarang, Unissula Press, 2010, hlm.92.

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung, Mizan Pustaka, 1996, hlm.609.

³ Nur Hasanah, *Hakekat Ibadah*, Surabaya, Bintang Usaha Jaya, 2002, hlm. 234.

Muhammad SAW. dahulu menjadikan masjid sebagai sentral kegiatan dakwah dan semuanya bermula dari masjid.⁴

Dalam kehidupan sehari-hari, masjid adalah bangunan tempat sholat kaum muslim.⁵ Masjid merupakan tempat beribadah kepada Allah. Masjid disebut juga sebagai rumah Allah.⁶ Oleh karena itu, selain untuk beribadah dan kegiatan *syi`ar* agama Islam, kegiatan diluar itu tidak boleh dilakukan di masjid. Maka sangat tepat sekali jika masjid menjadi pusat peribadatan, pengetahuan, pergaulan, dan kebudayaan.⁷

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi,

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا (الجن : ١٨)

Artinya: “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.” (Q.S. Al-Jin: 18)⁸

Sebagai hamba Allah yang taat, manusia wajib memakmurkan masjid sebagaimana firman-Nya yang berbunyi,

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (التوبة : ١٨)

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta

⁴ Majalah Islam FURQON, “Kiyai Maskan”, Edisi 143 TH. XIV/Oktober 2016, Semarang, hlm. 60.

⁵ *Ibid.*, hlm.606.

⁶ Nur Hasanah, *Hakekat Ibadah*, Surabaya, Bintang Usaha Jaya, 2002, hlm.234.

⁷ H. Fachruddin Ha., *Ensiklopedia Al-Qur`an*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992, hlm.78.

⁸ Al-Quran, *Al Quran dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, Bandung, Diponegoro, 2000, hlm.457.

tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. At-Taubah: 18)⁹

Sebagai umat Islam, sudah menjadi suatu kewajiban untuk memakmurkan masjid dan meramaikannya dengan kegiatan keagamaan sebagaimana perintah Allah. Sehingga masjid sangat berperan sebagai tempat pengembangan peradaban Islam. Selain kegiatan berdakwah, masjid juga dapat membentuk umat Islam yang beradab dan dapat membangun *ukhuwah Islamiyah*. Di samping itu, peranan masjid dalam meningkatkan kajian keilmuan bisa melalui kajian dan *halaqah-halaqah* di masjid sebagaimana telah diterapkan oleh masyarakat muslim di era *daulah* Bani Umayyah yang memunculkan fenomena profesionalitas dalam dakwah.¹⁰

Sebagaimana yang akan penulis bahas adalah masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang. Masjid ini merupakan masjid tua yang dibangun pada masa wali datang dan singgah di daerah pesisir timur Kota Semarang, tepatnya di kelurahan Tambakrejo Gayamsari kota Semarang. Masjid ini menarik bagi penulis karena masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari kota Semarang adalah salah satu masjid yang dibangun oleh seorang wali yang merupakan seorang bupati kabupaten Semarang era penjajah Hindia Belanda dulu yang bernama Pangeran Adipati Suro Hadi Manggolo (Sunan Terboyo). Dari segi letaknya, masjid ini terletak di daerah pesisir utara

⁹ Al-Quran, *Al Quran dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, Bandung, Diponegoro, 2000, hlm.151.

¹⁰ Wahyu Ilaihi, dkk., *Pengantar Sejarah Dakwah*, Cet. Ke-3, Jakarta, Kencana, 2015, hlm. 113.

Kota Semarang yang mudah diakses dari jalan masuk ke Kota. Masjid ini juga memiliki peran dalam pengembangan peradaban Islam di wilayah Semarang bagian timur, tepatnya di sekitar Tambakrejo dan Kaligawe Semarang yang secara demografi merupakan masyarakat yang terkenal dengan sebutan kampung santri.

Sebagai layaknya masjid, masjid Besar Terboyo merupakan sentral peribadahan dan pengetahuan dari para masyarakat di lingkungan Kelurahan Tambakrejo Gayamsari Semarang. Menurut lintasan sejarah, keberadaan masjid Besar Terboyo dinilai banyak memberikan kontribusi bagi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan peribadatan, pendidikan maupun sosialnya.

Dengan melihat keunikan masjid dari segi sejarah dan letaknya, serta begitu banyak peranan masjid dalam pengembangan peradaban Islam, maka penulis tertarik untuk meneliti masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang. Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul **“Peranan Masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang Dalam Pengembangan Peradaban Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat permasalahan yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini. Maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang dalam pengembangan peradaban Islam dalam lintasan sejarah.
2. Bagaimana upaya-upaya masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang dalam pengembangan peradaban Islam.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui bahwa peranan masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang dalam pengembangan peradaban Islam dalam lintasan sejarah.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang dalam pengembangan peradaban Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, untuk mendiskripsikan tentang peranan masjid dalam pengembangan peradaban Islam dan dapat berguna dalam perkembangan ilmu pengetahuan dibidang peradaban Islam.
2. Secara praktis, diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan memberikan sumbangan berupa saran untuk menyelesaikan persoalan peranan masjid dalam pengembangan peradaban Islam di Indonesia khususnya di daerah pesisir timur kota Semarang.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam skripsi ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis. Kajian penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mencari informasi tentang persamaan dan perbedaan antara satu penelitian dengan yang lainnya. Berkaitan dengan penelitian penulis yang berjudul “Peranan Masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang Dalam Pengembangan Peradaban Islam”, penulis memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Diantaranya yaitu penelitian dari Purwanto, mahasiswa IKIP Veteran Semarang tahun 2014 yang berjudul “Peranan Keberadaan Masjid Agung Demak Dalam Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Kelurahan Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak”. Hasil penelitiannya adalah Masjid Agung Demak sangat berpengaruh terhadap kegiatan sosial ekonomi dan budaya masyarakat Kelurahan Bintoro. Pemugaran Masjid Agung yang dilakukan dari tahun 1480 hingga tahun 1987 merupakan usaha untuk menjaga dan melestarikan situs dan artefak bersejarah, sehingga aktifitas sosial di Masjid Agung dan sekitarnya semakin meningkat. Masyarakat Kelurahan Bintoro dan sekitarnya telah merasakan dampak secara langsung yaitu; kesejahteraan dan kemakmuran. Dari aktifitas sosial di lingkungan Masjid tersebut dapat dianalisa kendala yang dihadapi masyarakat, upaya dan hasil yang dapat dicapainya. Koordinasi dan komunikasi adalah salah satu jalan yang sudah ditempuh, sehingga dapat meningkatkan kerjasama, dukungan, dan hubungan yang saling menguntungkan antara pihak pemerintah, pengelola Masjid Agung, dan

masyarakat dalam menjaga keberlangsungan kegiatan sosial ekonomi dan budaya masyarakat di kawasan Masjid Agung Demak dan sekitarnya.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian dari M. Muhadi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015 yang berjudul “Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi tentang Aktifitas Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktifitas di Masjid Agung Jawa Tengah banyak dan padat berdasarkan bidang-bidang yang ada, yaitu peribadatan, pendidikan, dakwah dan wanita. Faktor pendukung aktifitas dakwah Islam di Masjid Agung Jawa Tengah yakni penyelenggara dan pengelola kegiatan tersebut adalah para toko dan ulama, factor pendukung lain adalah dari segi pendanaan ditanggung penuh oleh APBD Jawa Tengah sedangkan, faktor penghambat aktifitas dakwah Islam di Masjid Agung Jawa Tengah dikarenakan para pengelola Masjid Agung Jawa Tengah yang termasuk dalam badan pengelola, pengurus takmir, maupun pelaksana kegiatan yang mempunyai kesibukan sangat tinggi, jadi tidak bisa sepenuhnya dalam menjalankan tugasnya.

Persamaan dari penelitian penulis adalah obyek penelitiannya yaitu masjid sebagai pusat pengembangan syariat Islam. Perbedaannya adalah penelitian penulis lebih memfokuskan pada hasil pemakmuran masjid yang bermuara pada pengembangan peradaban Islam.

F. Metode Penelitian

Kata metode menurut Hasan Langgulung adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹ Sedangkan penelitian berarti upaya pengumpulan informasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan. Jadi metode penelitian adalah suatu cara atau jalan dalam berupaya untuk mengumpulkan informasi atau fakta sesuai dengan masalah yang dikaji kemudian dianalisa supaya dapat menambah pengetahuan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Untuk memperoleh data yang obyektif, maka dapat dilakukan penelitian lapangan (*field research*) Dimana pengumpulan data dilakukan secara langsung turun ke lapangan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada pihak yang bertanggung jawab di masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang, Tokoh masyarakat dari kalangan ulama maupun pejabat kelurahan setempat dan masyarakat sekitar.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peranan masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang dalam pengembangan peradaban Islam.

¹¹ Ramayulis, *Op.cit.*, hlm. 3.

- 2) Perubahan peradaban di lingkungan masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang dalam pengembangan peradaban Islam.
 - 3) Kegiatan keagamaan yang mendukung dalam pengembangan peradaban Islam di masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang.
- b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di gang masjid Terboyo Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Semarang. Alasan penulis melakukan penelitian di tempat tersebut, karena dari fakta dan fenomena yang terjadi masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang dibangun oleh Wali yang menetap di lingkungan tersebut, yaitu Syeh Suro Hadi Menggolo. Oleh karena itu, masjid tersebut hingga sekarang memiliki peranan yang sangat berpengaruh dalam pengembangan peradaban Islam.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember dua ribu tujuh belas sampai dengan bulan Februari dua ribu delapan belas. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah melakukan observasi di wilayah masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang, membuat proposal penelitian, studi pustaka, menentukan informan, dan melakukan penelitian.

c. Jenis dan Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian dan informan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah pihak yang bertanggung jawab di masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang, Tokoh masyarakat yang meliputi ulama dan pejabat lingkungan setempat serta masyarakat sekitar lingkungan masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang. Nantinya dapat diketahui seberapa besar peranan masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang dalam pengembangan peradaban Islam.

2) Data Sekunder

Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan berasal dari buku-buku, hasil penelitian, dokumen, dan sumber-sumber yang relevan dengan tema penelitian ini.

d. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan penulis untuk mengamati secara langsung objek yang berkaitan. Dalam penelitian ini, penulis memilih observasi secara terus terang. Artinya, dalam penelitian antara penulis dan yang diteliti saling

mengetahui keberadaannya.¹² Jadi, penulis secara langsung mengamati masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang.

2) Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara kepada terwawancara untuk memperoleh informasi¹³. Untuk mempermudah dalam penggalian informasi, maka peneliti terlebih dahulu membuat pertanyaan (*Guided Interview*). Dengan *Guided Interview*, informan akan lebih bebas menyampaikan pendapat, pandangan, pikiran dan perasaan serta pengalaman hidup tanpa ada aturan dan paksaan, serta tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan.

Dalam penelitian ini, wawancara diawali dengan pertanyaan-pertanyaan seputar sejarah berdirinya masjid, tokoh-tokoh yang berperan dalam pembangunan masjid, peranan masjid, kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid, manajemen masjid, serta hal-hal lainnya yang dianggap perlu jika masih ada kaitannya dengan fokus penelitian. Dalam pelaksanaan wawancara, digunakan alat yang membantu, yaitu berupa buku catatan, kamera dan alat perekam. Selama

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2012, cet. ke-15, hlm.312.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, cet. Ke-12, hlm. 132

wawancara, peneliti kemudian mencatat langsung hal-hal yang dianggap berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen¹⁴. Dokumentasi merupakan data yang mendukung data primer atau data penunjang yang berhubungan dengan permasalahan peneliti. Dokumen dalam penelitian ini berbentuk tulisan dan gambar, serta gambar-gambar kegiatan penelitian di wilayah masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang. Dokumen ini akan membantu penulis supaya hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat dipercaya.¹⁵

3. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif yaitu: upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

¹⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, Bogor, Ghalia Indonesia, t.th, hlm. 87

¹⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 329.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 248.

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu dengan cara mempelajari data yang terkumpul, mengorganisasikan data, memilah-milah data, mensintesis data, mencari dan menemukan data yang dipelajari, dan kemudian menarik kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan memahami dan mempelajari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian pelengkap. Untuk lebih jelasnya, akan penulis paparkan sebagai berikut:

1. Bagian muka

Bagian ini terdiri dari beberapa halaman, yaitu: halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian isi

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini, penulis membagi pembahasannya menjadi lima bab yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, merupakan bab yang berisi mengenai landasan teori, yaitu sebuah kepustakaan yang menjadi sudut pandang dari penelitian ini yang berisi Tinjauan umum tentang masjid, yang terdiri dari pengertian masjid, sejarah masjid, dan peranan masjid dalam pengembangan peradaban Islam. Selain itu juga berisi Tinjauan umum tentang Peradaban Islam yang terdiri dari Pengertian Peradaban Islam dan Periodisasi Peradaban Islam.

Bab Ketiga, merupakan bab yang berisi Gambaran umum masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang yang meliputi sejarah masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang, manajemen masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang, dan optimalisasi peranan masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang, serta kegiatan-kegiatannya dalam pengembangan peradaban Islam.

Bab Keempat, merupakan bab yang berisi analisis peranan masjid Besar Terboyo Tambakrejo Gayamsari Semarang.

Bab Kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.